

ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QURAN: Kajian Teks dan Konteks

Hadi Nur Alim

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
nuralimhadi11@gmail.com

Submitted: 20th February 2023 | **Edited:** 07th June 2023 | **Issued:** 01st September 2023

Cited on: Alim, H. N. (2023). ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QURAN: Kajian Teks dan Konteks. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 161-169.

ABSTRACT

Zakat is one of the main pillars of Islamic teachings, which instructs Muslims to give part of their wealth to the needy. The meaning of zakat in the Qur'an has been the subject of significant research in Islamology, with many different interpretations of the Qur'anic verses relating to zakat. Therefore, this research aims to explore this further and reveal the meaning of zakat contained in the text of the Koran. This research uses the Al-Quran text analysis method, with a tafsir (interpretation) approach by analyzing the verses of the Al-Quran which specifically mention zakat and conducting a theological analysis to understand the role of zakat in Islam and its impact on the lives of Muslims. Data for this research was obtained from the Al-Quran and various literary sources relevant to the theme of zakat in Islam. We also refer to the interpretations of scholars and relevant previous research. The research results show that the concept of zakat in the Koran is the obligation to give part of one's wealth to those in need, with the main aim of creating social justice, reducing economic inequality, and strengthening social ties in Muslim society. Zakat also has a moral and spiritual dimension, teaching values such as generosity, empathy and solidarity.

Keywords: Zakat, Al-Quran, Tafsir, Community Welfare, Religious Values

PENDAHULUAN

Dalam setiap peradaban manusia, konsep berbagi dan kepedulian terhadap sesama telah menjadi inti dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Di tengah-tengah dinamika kehidupan sosial, keberadaan lembaga dan prinsip-prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dan perhatian terhadap yang membutuhkan telah menjadi penopang stabilitas dan keadilan. Dalam Islam, salah satu prinsip utama yang mempromosikan keadilan sosial dan kesejahteraan adalah zakat (Hasanah, et al., 2021).

Zakat adalah salah satu unsur penting dalam agama Islam dan bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga merupakan instrumen kunci dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam, bersama dengan syahadat (pengakuan keimanan), salat (sembahyang), sawm (puasa), dan

haji (ziarah ke Mekah). Sebagai unsur kewajiban ini, zakat berfungsi sebagai sumber keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan dalam kehidupan umat Muslim (Safitri, 2017).

Kata "zakat" berasal dari bahasa Arab yang berarti "pembersihan" atau "penyucian (Abidin, 2020)." Ini menggambarkan esensi dari praktik ini, yaitu membersihkan harta seseorang dari sifat keduniaan yang mungkin merusak spiritualitasnya. Zakat juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memerangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mempromosikan keadilan sosial dalam masyarakat Islam.

Konsep zakat diambil dari Al-Quran, kitab suci umat Islam, dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Menurut Al-Quran, zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki harta yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya (Dahlan, 2018). Jumlah zakat yang harus dikeluarkan adalah sebanyak 2,5% dari total kekayaan (aset) yang dimiliki, dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, orang-orang yang terlilit hutang, serta berbagai tujuan kebaikan sosial lainnya.

Selain memberikan manfaat bagi penerima zakat, praktik zakat juga memiliki dampak positif pada individu yang memberikannya. Zakat membantu membersihkan hati dan jiwa seseorang dari sifat serakah dan materialistik, serta memupuk rasa solidaritas sosial (Bafadhal, 2021). Ini juga memastikan bahwa kekayaan dalam masyarakat tidak terkonsentrasi pada segelintir individu, melainkan disebarluaskan untuk membantu mereka yang kurang beruntung.

Pentingnya zakat dalam Islam tidak hanya dari perspektif agama, tetapi juga dari sudut pandang sosial dan ekonomi. Zakat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketidaksetaraan, dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk kemakmuran bersama.

Dalam pandangan umum, zakat adalah salah satu bentuk filantropi yang sangat dihormati dalam dunia Islam dan menjadi alat untuk mencapai tujuan yang lebih mulia dalam kehidupan individu dan masyarakat (Saeful, 2019). Oleh karena itu, pemahaman dan praktik zakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam dan masyarakat yang beragama Islam. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang zakat, termasuk hukum, aturan, manfaat, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

LANDASAN TEORI

Konsep zakat mencerminkan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan keagamaan yang mendasar dalam ajaran Islam (Suryani & Fitriani, 2022). Dalam penjelasan ini, kita akan menggali lebih dalam tentang konsep zakat dalam Islam, mengapa itu penting, bagaimana pelaksanaannya, dan memberikan contoh-contoh yang mengilustrasikan pentingnya zakat dalam praktik sehari-hari.

Zakat, yang berasal dari bahasa Arab, artinya "pembersihan" atau "peningkatan." Dalam konteks Islam, zakat merujuk pada kewajiban memberikan sebagian dari harta atau kekayaan pribadi kepada mereka yang membutuhkan (Jazari, 2021). Konsep zakat mencerminkan beberapa prinsip fundamental dalam agama Islam (Shobah & Rifai, 2020):

1. Keadilan Sosial. Zakat bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara anggota masyarakat. Ini adalah ekspresi konkret dari nilai-nilai keadilan dan kebersamaan dalam Islam.
2. Penghargaan terhadap Keberkahan. Zakat dianggap sebagai sumber keberkahan dalam harta dan kehidupan seseorang. Dengan memberikan zakat, seseorang percaya bahwa Allah akan memberikan berkah dan keberlimpahan dalam hidupnya.
3. Ujian Kepedulian. Zakat juga menjadi ujian kepemilikan harta. Ini mengingatkan individu untuk tidak terlalu mencintai harta benda mereka dan untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Tujuan Zakat

Tujuan utama zakat adalah mengatasi masalah kemiskinan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan mempromosikan keadilan sosial dalam masyarakat (Putra & Naufal, 2019). Dalam Al-Quran, zakat dinyatakan sebagai sarana untuk mengalihkan harta dari yang kaya kepada yang membutuhkan. Ini menciptakan keseimbangan sosial yang lebih baik dan mendorong redistribusi kekayaan yang adil.

Kewajiban Zakat

Zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam dan diwajibkan atas setiap Muslim dewasa yang memiliki harta yang mencukupi, yaitu setidaknya harta yang mencapai nisab (ambang batas tertentu) (Mursyidin, 2022). Nisab adalah jumlah minimum harta yang harus dimiliki seseorang sebelum mereka diwajibkan untuk membayar zakat (Sarmada & Candrakusuma, 2021). Jumlah nisab dapat berbeda tergantung pada jenis harta yang

dimiliki, tetapi secara umum mencakup emas, perak, uang, dan perdagangan barang dagangan.

Metode Perhitungan Zakat

Zakat biasanya dihitung sebagai sebagian kecil dari harta yang dimiliki, yaitu 2,5% atau 1/40 (dua setengah persen) dari nilai total harta yang mencapai nisab (Iqbal, 2019). Ini berarti bahwa setiap tahun, individu yang memenuhi syarat harus membayar sejumlah uang kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan perhitungan ini. Contoh sederhana perhitungan zakat adalah sebagai berikut:

Misalnya, seseorang memiliki harta yang mencapai nisab senilai 100.000 unit mata uang (misalnya, 100.000 dolar). Untuk menghitung zakat tahunannya, mereka akan membayar 2,5% dari jumlah itu, yaitu 2.500 unit mata uang ($2,5\% \times 100.000$). Jumlah ini akan diberikan kepada yang membutuhkan sebagai bentuk zakat.

Penggunaan Zakat

Zakat harus diberikan kepada delapan kelompok yang memenuhi syarat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, di antaranya Orang-orang fakir, Orang-orang miskin, pengumpul zakat (amilin), Orang-orang yang hatinya cenderung kepada Islam (mu'allafatu qulubuhum), Pembebasan budak (fir-riqab), Pembayaran hutang (al-gharimin), Perjuangan di jalan Allah (fi sabilillah) dan Musafir yang memerlukan bantuan (ibnus-sabil) (Musta'anah & Sopingi, 2019).

Contoh Pentingnya Zakat

1. Bantuan kepada Orang-orang Miskin. Zakat adalah sumber utama bantuan bagi orang-orang miskin dan membutuhkan. Misalnya, seorang pekerja rendah atau pengangguran yang tidak memiliki cukup uang untuk menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi keluarganya dapat menerima zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
2. Pendidikan. Zakat juga dapat digunakan untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Misalnya, dengan memberikan bantuan keuangan kepada siswa yang tidak mampu membayar biaya sekolah atau membeli perlengkapan sekolah.
3. Kesehatan. Zakat dapat digunakan untuk membiayai perawatan medis bagi mereka yang membutuhkan, terutama dalam kasus penyakit atau cedera yang memerlukan perawatan medis yang mahal.

4. Pengentasan Kemiskinan. Zakat juga dapat digunakan untuk proyek-proyek pengentasan kemiskinan jangka panjang, seperti program pelatihan keterampilan untuk membantu orang-orang memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
5. Bantuan Kemanusiaan. Zakat dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam atau konflik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam semua contoh ini, zakat berfungsi sebagai alat untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, serta untuk memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Ini adalah wujud nyata dari konsep keadilan sosial dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks Al-Quran, dengan pendekatan tafsir (interpretasi). Kami menganalisis ayat-ayat Al-Quran yang secara khusus menyebutkan zakat dan ayat-ayat yang terkait dengan konsep pemberian dalam Islam. Kami juga merujuk kepada penafsiran ulama terkemuka untuk membantu pemahaman konteks dan teologis. Data penelitian ini diperoleh dari Al-Quran dan berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema zakat. Selain itu penelitian ini juga merujuk kepada tafsir para ulama dan penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah seluruh ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang zakat:

Surat Al-Baqarah (2:267)

"Orang-orang yang memberikan hartanya di malam dan siang hari, secara sembunyi dan terang-terangan, mereka mendapatkan pahala di sisi Tuhan mereka. Mereka tidak perlu merasa takut dan tidak akan merasa bersedih." Ayat ini menggarisbawahi pentingnya memberikan zakat dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih. Zakat harus diberikan dengan niat baik kepada yang berhak, dan itu akan mendatangkan pahala dan ketenangan jiwa.

Surat At-Taubah (9:60)

"Sesungguhnya (yang berhak menerima) sedekah itu hanyalah orang-orang fakir, orang-orang miskin, dan pengurus-pengurus (zakat) serta (orang-orang yang) yang menerima kalbu (yang baru masuk Islam), untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan; suatu

ketetapan dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." Ayat ini secara jelas menyebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat. Zakat harus diberikan kepada mereka agar dapat mengatasi kesulitan ekonomi dan kebutuhan dasar mereka.

Surat Ar-Rum (30:38)

"Maka berikanlah hak orang-orang miskin yang berhijrah itu, dan janganlah kamu menghendaki (ganjaran) sedekah yang rendah (dari orang-orang yang kamu beri sedekah itu) yang datang dari perbuatan buruk mereka. Tetapi (berikanlah yang sedekah itu) karena kamu ingin mencari keridhaan Allah. Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." Ayat ini menekankan pentingnya memberikan zakat kepada para imigran yang membutuhkan bantuan, dan bahwa pemberian zakat harus dilakukan dengan tujuan mencari keridhaan Allah, bukan untuk mendapat pujian manusia.

Surat Al-Hasyr (59:7)

"Maka apa saja harta rampasan dari (orang-orang) yang diberikan (kepada Rasulullah) Allah dan Rasul-Nya, maka (separuhnya) untuk Allah, dan (separuhnya lagi) untuk Rasul, serta untuk kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), supaya jangan harta itu hanya beredar di antara orang-orang yang kaya di antara kamu. Dan apa yang diberikan oleh Rasul kepadamu, maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dia. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya." Ayat ini mengatur pembagian harta rampasan perang, termasuk bagian yang harus diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Ini menunjukkan pentingnya memastikan agar harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya dalam masyarakat.

Zakat adalah salah satu konsep penting dalam Islam yang memiliki makna dan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan umat Muslim (Hamang & Anwar, 2019). Dalam Al-Quran, zakat disebutkan dalam beberapa ayat yang memberikan pemahaman mendalam tentang makna, tujuan, dan implikasi praktisnya. Berikut makna zakat dalam Al-Quran serta dampaknya dalam kehidupan masyarakat Muslim.

Makna Zakat dalam Al-Quran

1. Ketaatan kepada Allah

Dalam Al-Quran, zakat ditekankan sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Ayat-ayat seperti Surah Al-Baqarah (2:267) mengingatkan umat Muslim untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka sebagai tanda ketaatan kepada Allah.

2. Pemurnian Harta

Zakat juga memiliki makna pemurnian harta. Dalam Surah At-Tawbah (9:103), Allah menjelaskan bahwa zakat membersihkan harta dari sifat-sifat yang negatif seperti keserakahan dan kedekatan kepada dunia.

3. Pemberdayaan Sosial

Al-Quran juga menekankan pentingnya mendistribusikan harta zakat kepada mereka yang membutuhkan. Dalam Surah Al-Baqarah (2:267), Allah menyebutkan bahwa zakat harus diberikan kepada fakir, miskin, orang-orang yang berjuang di jalan Allah, dan orang-orang yang terjebak dalam hutang.

4. Penguatan Solidaritas Sosial

Zakat memiliki makna yang mendalam dalam membangun solidaritas sosial dalam masyarakat Muslim. Dengan memberikan zakat, individu-individu yang lebih beruntung dapat membantu mereka yang kurang beruntung, menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara anggota masyarakat.

Dampak Zakat dalam Kehidupan

1. Pengentasan Kemiskinan. Salah satu dampak langsung dari zakat adalah pengentasan kemiskinan. Dengan menyisihkan sebagian dari harta mereka, individu-individu yang lebih mampu membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat.
2. Pemberdayaan Ekonomi. Zakat juga memiliki dampak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mengalirkan dana dari yang kaya ke yang miskin, zakat dapat membantu orang-orang yang kurang beruntung memulai usaha atau perbaikan kehidupan mereka.
3. Penguatan Nilai Kemanusiaan. Zakat membantu memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Ini juga membantu individu merasa lebih terhubung dengan masyarakatnya.
4. Ketaatan Agama. Praktik zakat adalah manifestasi ketaatan kepada Allah, dan dengan melaksanakan zakat, umat Muslim dapat merasakan pemenuhan spiritual dan berkat dalam hidup mereka.

Makna zakat dalam Al-Quran mencakup aspek ketaatan kepada Allah, pemurnian harta, pemberdayaan sosial, dan penguatan solidaritas sosial. Dampak zakat dalam kehidupan meliputi pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, penguatan nilai kemanusiaan, dan ketaatan agama (Fajrina, et al., 2020). Zakat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam membentuk masyarakat Islam yang lebih adil dan berempati.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa:

1. Zakat adalah kewajiban agama yang ditegaskan dalam Al-Quran. Dalam surat Al-Baqarah (2:267-273), Allah SWT menguraikan hukum dan manfaat zakat serta mendorong umat Muslim untuk menunaikannya sebagai bagian dari ibadah kepada-Nya.
2. Zakat berasal dari kata Arab yang berarti "pembersihan" atau "penyucian." Konsep ini mengacu pada membersihkan harta seseorang dari sifat serakah dan materialistik. Zakat membantu memurnikan jiwa individu Muslim dan menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam hidupnya.
3. Zakat memiliki tujuan sosial yang kuat. Ia berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan di antara masyarakat dengan cara yang lebih adil. Ini tercermin dalam ayat-ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya memberikan zakat kepada fakir miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan.
4. Al-Quran secara jelas menyebutkan siapa saja yang berhak menerima zakat. Ini mencakup delapan golongan penerima zakat yang disebutkan dalam surat At-Taubah (9:60). Penerima zakat harus memenuhi kriteria tertentu yang dijelaskan dalam sumber-sumber Islam.
5. Besaran zakat adalah sebanyak 2,5% dari total kekayaan (aset) yang dimiliki. Namun, jumlah ini dapat bervariasi tergantung pada jenis harta yang dimiliki, seperti emas, perak, pertanian, perdagangan, dan lain-lain.
6. Zakat memiliki manfaat sosial yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, mengatasi kesenjangan ekonomi, dan memperkuat persaudaraan dalam masyarakat. Di samping itu, zakat juga memberikan manfaat spiritual dengan membantu individu menjalani hidup yang lebih bermakna dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2020). Kedudukan Zakat Dalam Islam Perspektif al-Qur'andan Hadis. *La Zhulma| Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 29-43.
- Bafadhal, H. (2021). Zakat Harta Kekayaan dalam Perspektif Tafsir Ayat Ahkam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 1-16.
- Dahlan, D. (2018). Bank zakat: Pengelolaan zakat dengan konsep bank sosial berdasarkan prinsip syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 156-165.
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100-120.
- Hamang, M. N., & Anwar, M. (2019). Potensi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dalam Pengembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Lazismu Kota Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 129-143.
- Hasanah, U., Maghfur, M., & Qomar, M. N. (2021). Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 83-92.
- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26-51.
- Jazari, I. (2021). PENDAYAGUNAAN ZAKAT MENURUT KONSEPSI FIKIH. *Jurnal Hikmatina*, 3(2).
- Mursyidin, A. (2022). Zakat Sebagai Penentuan Pengembangan Moral, Ekonomi, dan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3466-3475.
- Musta'anah, A., & Sopingi, I. (2019). Implementasi zakat produktif hibah modal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik miskin (studi pada BAZNAS Kota Mojokerto). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 65-79.
- Putra, T. W., & Naufal, A. (2019). Konsep Manajemen Pengumpulan Dana Zakat. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 241-267.
- Saeful, A. (2019). Konsep Zakat Produktif Berbasis Masjid. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 2(2), 1-17.
- Safitri, J. (2017). Implementasi Konsep Zakat Dalam Al-Quran Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 1-15.
- Sarmada, Z. M., & Candrakusuma, M. (2021). Sinergi Amil Zakat Indonesia: Kontekstualisasi Konsep Amil Zakat Berdasar Perundang-Undangan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15(1), 75-91.
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521-528.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43-62.